



**REDARIH (Rebusan Daun Sirih) untuk Mengatasi Keluhan Keputihan
pada Wanita Usia Reproduksi**

Putu Arik Herliawati¹, Anak Agung Sagung Ratu Putri Saraswati²,
Ni Made Ari Febriyanti¹, I Gusti Ayu Raras Praminingrum¹, A.A Santi Dewi¹

¹Prodi Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kartini Bali

²Prodi Promosi Kesehatan, Politeknik Kesehatan Kartini Bali

Corresponding author: Putu Arik Herliawati

Email : ariherliana25@gmail.com

ABSTRAK

Keputihan sebagai keluhan ginekologis umum pada wanita usia reproduksi. Keputihan patologis ditandai cairan berlebih, berbau busuk, gatal, atau berwarna tidak normal, berbeda dari fisiologis yang bening dan tidak berbau. Rebusan daun sirih (Piper betle) berperan sebagai intervensi non-farmakologi untuk mengatasi keputihan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektifitas dari rebusan daun sirih untuk mengurangi keluhan keputihan pada wanita usia reproduksi. Penelitian ini kuantitatif *quasi experiment with control group design* yang melibatkan 50 sampel yang terbagi menjadi 2 kelompok. Kelompok kontrol diberikan plasebo air biasa dan kelompok intervensi diberikan rebusan daun sirih untuk digunakan bilas vagina. Kuesioner yang digunakan adalah 8 soal keputihan. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan inferensial menggunakan wicolxon dan mann whitney. Hasil penelitian menunjukkan tidak ad perbedaan pretest dan posttest pada kelompok kontrol dan nilai p value pada kelompok perlakuan lebih baik serta dari uji mann whitney diperoleh adanya perbedaan antara skor keputihan pada kelompok kontrol dan intervensi dengan pvalue 0,00 sehingga dapat disimpulkan REDARIH (Rebusan Daun Sirih) efekti dalam mengurangi keluhan keputihan pada wanita usia reproduksi di Banjar Batur Sari. Diharapkan para wanita rutin menggunakan REDARIH ini untuk mencegah terjadinya keputihan.

Kata Kunci : Rebusan; Daun Sirih; Keputihan; Redarih

ABSTRACT

Vaginal discharge is a common gynecological complaint in women of reproductive age. Pathological vaginal discharge is characterized by excess fluid, foul odor, itching, or an abnormal color, different from physiological discharge which is clear and odorless. Betel leaf decoction (Piper betle) plays a role as a non-pharmacological intervention to overcome vaginal discharge. The purpose of this study was to determine the effectiveness of betel leaf decoction in reducing vaginal discharge complaints in women of reproductive age. This study was a quantitative quasi-experimental study with a control group design involving 50 samples divided into two groups. The control group was given a placebo (or plain water), and the intervention group was given betel leaf decoction for vaginal douching. The questionnaire used was 8 questions on vaginal discharge. Data analysis used was descriptive and inferential using the Wicolxon and Mann-Whitney. The results of the study showed no difference in pretest and posttest in the control group and the p value in the treatment group was better and from the Mann Whitney test, there was a difference between the vaginal discharge scores in the control and intervention groups with a p value of 0.00 so it can be concluded that

REDARIH (Betel Leaf Decoction) is effective in reducing vaginal discharge complaints in women of reproductive age in Banjar Batur Sari. It is hoped that women will routinely use REDARIH to prevent vaginal discharge.

Keywords: Boiled Betel Leaves; White Discharge; Redarih

PENDAHULUAN

Konsep keputihan sebagai keluhan ginekologis umum pada wanita usia reproduksi akibat infeksi jamur seperti *Candida albicans* atau bakteri seperti *Neisseria gonorrhoeae*, yang dapat bersifat fisiologis atau patologis dipengaruhi faktor higiene buruk, gangguan hormonal, gizi buruk, atau perilaku seksual (Herliawati, Wintariani, et al., 2023). Keputihan patologis ditandai cairan berlebih, berbau busuk, gatal, atau berwarna tidak normal, berbeda dari fisiologis yang bening dan tidak berbau. Penyebab utama meliputi infeksi jamur/bakteri, higiene rendah, dan faktor sistemik seperti anemia atau penyakit kronis, dengan prevalensi tinggi pada remaja dan wanita subur (Sari, 2024).

Keputihan normal terjadi pada fase proliferasi (estrogen meningkat menebalkan endometrium), ovulasi (sekresi elastis), dan pra-pasca menstruasi (progesteron memicu kelenjar endometrium), dengan ciri cairan bening/putih encer, tidak berbau, tidak gatal, dan dipicu rangsangan seksual atau kehamilan. Fungsinya melindungi vagina dari infeksi dengan menjaga pH asam dan flora normal (Nurseta et al., 2022). Keputihan abnormal disebabkan infeksi jamur (*Candida albicans*), bakteri (vaginosis bakterial, klamidia), atau parasit (*trikomonirosis*), ditandai lendir banyak berwarna kuning/hijau/abu-abu, berbau amis/busuk, gatal, nyeri, atau dyspareunia (Rahajeng et al., 2023). Faktor risiko mencakup higiene buruk, diabetes, kontrasepsi oral, atau imunitas lemah, yang mengganggu keseimbangan mikrobiota vagina (Ahmad, 2022).

Berikan Konseling Individual Eksploratif (KIE) tentang penyebab (infeksi jamur/bakteri), gejala, dan pencegahan, serta motivasi pemeriksaan ke dokter untuk diagnosis seperti Pap smear atau kultur cairan. Kompres dingin dapat meredakan gatal sementara menunggu hasil (Herliawati, 2022). Cuci vagina dari depan ke belakang dengan air hangat atau sabun ringan tanpa pewangi setelah buang air, keringkan

dengan handuk bersih, dan gunakan pakaian dalam katun longgar untuk menjaga pH asam dan mencegah bakteri menyebar. Hindari douching, parfum vagina, atau celana ketat yang memperburuk infeksi (Etnis & Maay, 2021).

Senyawa aktif dalam daun sirih seperti eugenol, kavikol, polifenol, flavonoid, tannin, dan minyak atsiri bekerja antifungi terhadap *Candida albicans* melalui mekanisme fungistatik (menghambat pertumbuhan) dan fungisidal (mematikan sel jamur) dengan merusak membran sel, mengganggu biosintesis dinding sel kitin, serta menghambat pembentukan biofilm dan spora. Rebusan daun sirih (*Piper betle*) berperan sebagai intervensi non-farmakologi melalui senyawa aktif seperti eugenol, kavikol, polifenol, flavonoid, tannin, dan minyak atsiri yang bersifat antibakteri, antijamur, antiradang, serta mengurangi sekresi lendir vagina tanpa mengganggu flora normal (Rokhana & Nadia, 2024).

Eugenol dan kavikol menembus membran plasma *C. albicans*, mengubah permeabilitas sehingga ion dan molekul penting bocor keluar, menyebabkan lisis sel dan kematian jamur pada konsentrasi tinggi ($\geq 25-100\%$). Senyawa ini juga menghambat enzim ergosterol sintase yang esensial untuk membran jamur, mirip efek azol sintetis. Flavonoid dan tannin mengikat protein jamur, mengurangi adhesi dan invasi ke epitel vagina, sementara minyak atsiri menekan metabolisme energi dan pertumbuhan koloni, terbukti membentuk zona hambat 12-28 mm pada uji difusi. Efektivitas meningkat pada konsentrasi 40-100%, membunuh koloni sepenuhnya tanpa pertumbuhan ulang (Nisa, 2022)

Daun sirih hijau atau merah mengandung senyawa aktif yang efektif mengurangi lendir keputihan tanpa mengganggu flora normal vagina. Rebusan 3-6 lembar daun sirih direkomendasikan diminum 2-3 kali sehari atau digunakan untuk bilas setelah didinginkan. Daun sirih hijau/merah mengandung zat kavikol (5 kali lebih kuat dari fenol) dan eugenol yang

membunuh kuman penyebab keputihan, ditambah tannin untuk mengontrol sekresi. Penggunaan rebusan (7-10 lembar daun dalam 100-200 cc air, 2 kali/hari selama 6-14 hari) efektif menurunkan gejala, dibuktikan uji Wilcoxon ($p < 0,05$) pada studi quasi-eksperimen (Hidayanti & Pascawati, 2021).

Beberapa studi quasi-eksperimental membuktikan efektivitas rebusan daun sirih, seperti penurunan mean keputihan sebesar 3,80 ($p = 0,000$) pada 20 remaja dan pengaruh signifikan ($p < 0,05$) pada wanita subur melalui uji t-dependent atau Wilcoxon. Intervensi selama 7-14 hari lebih efektif dibanding placebo dalam mengurangi gejala (Liste, 2020). Berbagai studi in vitro dan in vivo mendukung efek antifungi daun sirih terhadap *Candida albicans*. Studi in vitro dengan ekstrak etanol daun sirih merah menunjukkan daya hambat yang signifikan terhadap pertumbuhan *Candida albicans* pada konsentrasi 10% sampai 100%, membuktikan aktivitas antifungi yang kuat secara laboratorium. Penelitian lain dengan ekstrak etanol daun sirih hijau juga menemukan zona hambat yang melebar seiring peningkatan konsentrasi ekstrak (25%, 50%, 75%, dan 100%), yang menandakan kemampuan ekstrak ini menghambat dan membunuh *Candida albicans* secara efektif (Utami et al., 2025).

Studi in vivo memperlihatkan bahwa pemberian rebusan daun sirih secara oral dan topikal mampu menurunkan jumlah sel *Candida albicans* pada mukosa vagina, mengurangi gejala keputihan, serta memperbaiki keseimbangan mikrobiota flora normal dalam jangka waktu terapi tertentu. Efektivitas ekstrak daun sirih ini dibandingkan dengan antifungi standar seperti ketokonazol juga menunjukkan hasil yang baik dan berpotensi sebagai terapi alternatif nonfarmakologi (Fitria et al., 2020).

Dosis dan metode pemberian yang digunakan pada studi in vivo terhadap daun sirih untuk efek antifungi, khususnya melawan *Candida albicans*, beragam namun umumnya mengikuti prinsip dosis berdasarkan berat badan hewan percobaan. Studi in vivo biasanya menggunakan dosis 100-200 mg/kg berat badan ekstrak atau rebusan daun sirih, yang diberikan secara oral atau topikal dalam bentuk irrigasi maupun kompres pada area vagina (Kurnia, 2020).

Metode pemberian yang umum adalah oral menggunakan sonde atau langsung diminum, sementara untuk aplikasi lokal digunakan metode bilas atau kompres vulva dengan rebusan daun sirih yang dingin. Durasi pemberian berkisar antara 7 sampai 14 hari tergantung protokol penelitian, dengan frekuensi 1-2 kali sehari. Pada beberapa penelitian, dosis ini terbukti efektif mengurangi jumlah kolonisasi *Candida albicans* dan memperbaiki gejala keputihan (Harfea, 2023).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Banjar Batur Sari pada bulan Oktober 2025 didapatkan 10 wanita usia reproduktif mengeluhkan keputihan dan belum mengetahui cara mengatasinya yang aman tanpa mengkonsumsi obat farmakologi. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang "REDARIH (Rebusan Daun Sirih) untuk mengatasi Keluhan Keputihan pada Wanita Usia Reproduksi".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berdesign stude quasi experiment dengan menggunakan uji *mann whitney* untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah keluhan keputihan diberikan rebusan daun sirih. Adapun waktu dalam penelitian ini dimulai dari 26 November 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia reproduktif berusia 20-35 tahun di Banjar Batur Sari sebanyak 50 orang dengan tehnik *non probability sampling* yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kasus sebanyak 15 orang diberi rebusan daun sirih hijau dan kontrol sebanyak 15 orang yang diberikan placebo berupa air bersih tanpa campuran rebusan daun sirih. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi. Kriteria penelitian adalah apabila dalam proses penelitian didapatkan hasil dari responden mengalami penurunan keputihan yang dilihat dari gejala yang dialami oleh responden sedangkan dikatakan tetap apabila belum ada penurunan gejala yang dirasakan oleh responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil analisis dari hasil penelitian

a. Sebaran Data Deskriptif Keputihan pada kelompok Kontrol

Tabel 1. Sebaran Data Deskriptif Pada Kelompok Kontrol

Keputihan (Kontrol)	N	Min	Max	Mean	SD	<i>p-value</i>
Pretest	25	4	8	5,68	1,108	0,08
Postest	25	4	8	5,56	1,003	

Berdasarkan tabel 1 diperoleh sebaran data pada kelompok kontrol baik sebelum dan sesudah diberikan cairan plasebo (air biasa) skor keputihan terendah adalah 4, tertinggi 8, rata-rata skor keputihan pretest 5,68 saat postest menjadi 5,56 dengan *pvalue* dari uji wicolxon 0,08 artinya tidak ada perbedaan skor keputihan anatar sebelum dan sesudah pemberian plasebo pada kelompok kontrol.

b. Sebaran Data Deskriptif Keputihan pada Kelompok Intervensi

Tabel 2. Sebaran Data Deskriptif Pada Kelompok Kontrol

Keputihan (Perlakuan)	N	Min	Max	Mean	SD	<i>p-value</i>
Pretest	25	4	8	5,48	1,046	0,01
Postest	25	1	5	2,96	1,457	

Berdasarkan tabel 2 diperoleh sebaran data pada kelompok perlakuan baik sebelum diberikan rebusan daun sirih skor keputihan terendah adalah 4 saat postest menjadi 1, tertinggi 8 menjadi 5 saat postest, rata-rata skor keputihan pretest 5,48 saat postest menjadi 2,96 dengan *pvalue* dari uji wicolxon 0,01 artinya ada perbedaan skor keputihan antara sebelum dan sesudah pemberian rebusan daun sirih pada kelompok intervensi.

Tabel 3. Perbedaan Keputihan Wanita Usia Reproduksi Antara Kelompok Kontrol Dengan Intervensi

Keputihan	N	Mean Rank	Z	<i>p-value</i>
Kontrol	25	36,30	-5.337	0,00
Intervensi	25	14,70		

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan adanya perbedaan kondisi keputihan wanita usia reproduksi antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan setelah diberikan rebusan daun sirih dengan hasil *p-value* = 0,000 artinya nilai *p value* < 0,05, sehingga dapat disimpulkan Rebusan Daun Sirih efektif dalam mengurangi keluhan keputihan pada wanita usia reproduksi di Banjar Batur Sari.

Berdasarkan hasil penelitian, keputihan pada kelompok kasus sebelum dan sesudah diberikan air rebusan daun sirih hijau menunjukkan ada pengaruh air rebusan daun sirih hijau terhadap penurunan gejala keputihan patologis pada wanita usia subur. Sedangkan pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan placebo menunjukkan ada pengaruh pemberian placebo terhadap penurunan gejala keputihan pada wanita usia subur. Hasil penelitian dari kedua kelompok tersebut (kasus dan kontrol) menunjukkan bahwa pemberian air rebusan daun sirih hijau lebih efektif mengurangi keputihan pada wanita usia subur.

Daun sirih, yang secara ilmiah dikenal sebagai *Piper betle* L, telah lama digunakan secara tradisional oleh masyarakat sebagai tanaman obat yang bermanfaat dan mudah dibudidayakan dalam kehidupan sehari-hari. Tanaman ini mengandung senyawa aktif seperti minyak atsiri dan ekstrak etanol yang terbukti memiliki kemampuan antifungi, khususnya terhadap jamur *Candida albicans* yang menjadi penyebab keputihan (Herliawati, Harnandari, et al., 2023). Oleh karena itu, daun sirih dapat dijadikan pilihan alternatif yang potensial dalam pengobatan berbagai penyakit yang disebabkan oleh infeksi *Candida albicans*, terutama sebagai terapi alami yang aman dan mudah diperoleh. Dengan pemanfaatan yang tepat, daun sirih tidak hanya mendukung kesehatan reproduksi wanita tetapi juga memberikan solusi herbal yang berkelanjutan dan ramah lingkungan (Darbiyanti, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan air rebusan daun sirih terbukti efektif dalam mengurangi gejala keputihan patologis. Penelitian-penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan adanya penurunan tingkat keputihan setelah perlakuan menggunakan air rebusan daun sirih. Secara spesifik, rebusan daun sirih mampu menghilangkan rasa gatal, mengatasi bau amis, dan mengurangi keluarnya cairan keputihan yang berlebihan. Penelitian lain menemukan perbedaan signifikan pada kondisi flour albus sebelum dan sesudah pemakaian air rebusan daun sirih hijau, di mana para responden yang mengalami keputihan

melaporkan perbaikan kondisi setelah menjalani terapi dengan bahan herbal ini. Bahkan pada kelompok kontrol yang menerima plasebo, juga ditemukan penurunan gejala keputihan, kemungkinan karena responden mulai lebih menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar. Selain itu, penelitian *in vitro* oleh Ilmiwati memperkuat temuan ini dengan membuktikan bahwa ekstrak daun sirih memiliki kemampuan menghambat pertumbuhan jamur *Candida albicans*, patogen utama penyebab keputihan. Dengan demikian, air rebusan daun sirih menawarkan pendekatan alami yang potensial dan mendukung untuk penanganan masalah keputihan patologis (T. P. Dewi, 2024).

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan air rebusan daun sirih terbukti efektif dalam mengurangi gejala keputihan patologis. Hasil penelitian dengan pendekatan quasi-eksperimen pada remaja menunjukkan penurunan skor keputihan rata-rata sebesar 3,80 dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti perubahan tersebut sangat signifikan. Gejala keputihan yang awalnya disertai rasa gatal, bau amis, dan keluarnya cairan berlebih berkurang secara nyata setelah intervensi rebusan daun sirih hijau. Hal ini menunjukkan bahwa rebusan daun sirih memiliki dampak positif yang kuat dalam menurunkan tingkat keputihan patologis (Setiari et al., 2019).

Penelitian lain juga mendukung temuan ini, seperti penelitian di Puskesmas Sorong Timur yang menemukan pengaruh signifikan pemberian air rebusan daun sirih hijau dalam mengurangi keputihan dengan hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p=0,000$. Studi ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa rebusan daun sirih mampu menghilangkan rasa gatal, bau tak sedap, dan mengurangi jumlah cairan keputihan yang berlebihan.

Pada kelompok kontrol yang diberikan plasebo, penurunan gejala keputihan juga terjadi, kemungkinan karena perbaikan perilaku hygiene responden, tetapi efek rebusan daun sirih jauh lebih kuat. Selain itu, studi *in vitro* menunjukkan bahwa ekstrak daun sirih dapat menghambat pertumbuhan jamur *Candida albicans*, penyebab utama keputihan patologis, yang semakin

memperkuat bukti efektivitas daun sirih sebagai terapi alternatif (Nurseta et al., 2023). Senyawa aktif dalam daun sirih seperti minyak atsiri dan polifenol diyakini menjadi faktor utama efektivitas anti jamurnya, memberikan dasar ilmiah yang kuat bagi pemanfaatan rebusan daun sirih dalam pengobatan keputihan patologis yang aman dan mudah diaplikasikan (Fitria et al., 2020).

Penelitian quasi-eksperimental di PMB Batam (2024) menggunakan air rebusan 10 lembar daun sirih hijau dalam 250 cc air, 3 kali/hari selama 7 hari pada wanita usia subur, menghasilkan penurunan signifikan keputihan patologis ($p=0.000$, uji Wilcoxon), berkat senyawa eugenol antifungi terhadap *Candida albicans* dan tannin astringen. Studi lain di Sorong Timur menemukan pengaruh serupa pada keputihan dengan $p=0.000$, sementara penelitian *in vitro* membuktikan zona hambat kuat (11-20 mm) ekstrak etanol terhadap bakteri terkait BV (T. P. Dewi, 2024).

Ulasan literatur seperti kajian aktivitas antibakteri daun sirih (*Piper betle* L.) menyimpulkan efek antifungi dan antibakteri kuat (diameter >10 mm) terhadap *Candida* dan bakteri vagina, mendukung penggunaan sebagai antiseptik alami untuk vaginosis tanpa resistensi obat. Namun, ulasan sistematis spesifik BV merangkum studi primer yang menghubungkan *Piper betle* dengan pengurangan infeksi vagina, meski bukti *in vivo* masih didominasi studi lokal Indonesia (Mawang et al., 2024).

Dosis efektif ekstrak daun sirih (*Piper betle* L.) untuk penggunaan topikal pada manusia berkisar 5-10% konsentrasi dalam bentuk gel atau krim, diterapkan 2-3 kali sehari pada area yang terinfeksi seperti vulva untuk keputihan, berdasarkan studi klinis yang menunjukkan penurunan gejala signifikan tanpa iritasi lokal. Untuk rebusan, dosis umum adalah 7-10 lembar daun sirih segar direbus dalam 250-500 ml air, digunakan untuk bilas vagina 2 kali/hari selama 7-14 hari, efektif mengurangi keputihan patologis dengan $p<0,05$ pada uji Wilcoxon (Lestari & Astuti, 2024).

Ekstrak etanol daun sirih menunjukkan toksisitas lokal rendah pada manusia; uji patch kulit tidak menimbulkan eritema atau edema

pada konsentrasi hingga 10%, dengan profil keamanan baik untuk aplikasi vagina karena sifat antiseptiknya yang tidak mengganggu flora normal. Studi subkronis pada hewan (dosis setara manusia 23 g/70 kg BB atau ~328 mg/kg) selama 28 hari tidak menemukan perubahan SGOT, histopatologi jantung, atau efek iritasi struktural, menandakan margin keamanan tinggi ($LD50 >5000$ mg/kg pada tikus) (Rokhana & Nadia, 2024).

Daun sirih (*Piper betle* L.) dalam tradisi pengobatan Bali tercatat dalam Lontar Usadha, naskah kuno yang menjadi sumber utama Usadha Bali atau pengobatan holistik tradisional, di mana daun sirih disebut sebagai "base" dan digunakan untuk berbagai penyakit selain keputihan, mencerminkan kearifan lokal yang mengintegrasikan tanaman obat dengan mantra dan filosofi Bali (Suanda et al., 2024).

Dalam Lontar Usada Bali (seperti Usadha Buduh, Rare, dan Kacacar), daun sirih direkomendasikan untuk sakit gila (gejala suka tidur, nafsu makan/minum menurun) dengan ramuan 7 helai daun sirih khusus (urat bertemu tengah), merica, dan garam yang diminum serta disemburkan ke tubuh; untuk anak batuk hangat (Usadha Rare) dicampur tritakuta dan dioles dada; serta cacar air dengan daun sirih tua, bawang putih, jangu, dan lombok rambat yang disemburkan. (Adrianta et al., 2023) Lontar Usadha Cemeng dan Usada Tiwang juga memanfaatkannya untuk sakit perut, demam, batuk, rematik, nyeri (tiwang), dan pamali (larangan sakit), sering diramu dengan akar silagui, bawang, atau air bayu disertai mantra penyembuhan (Herliawati et al., 2025). Penggunaan daun sirih dalam Usadha Bali tetap relevan meski pengobatan modern maju, sebagai pendekatan holistik yang menggabungkan fisik, mental, dan spiritual, dengan upaya pelestarian lontar untuk mencegah kepunahan kearifan lokal di tengah digitalisasi. Ini menjadikan daun sirih simbol warisan Bali yang berkelanjutan untuk kesehatan (Dewi et al., 2025).

Asumsi peneliti terhadap temuan bahwa pemberian rebusan daun sirih dapat mengurangi keluhan keputihan pada wanita dapat dipandang dari perspektif kesehatan holistik herbal dan pengobatan tradisional Usadha Bali. Secara

holistik, daun sirih bukan hanya berperan sebagai agen antifungi dan antibakteri yang langsung mengatasi infeksi penyebab keputihan, tetapi juga sebagai unsur yang memperkuat keseimbangan tubuh secara menyeluruh, termasuk imunitas dan kebersihan organ reproduksi. Senyawa aktif dalam daun sirih seperti minyak atsiri, tannin, dan flavonoid bekerja sinergis untuk mengembalikan kondisi mikrobiota alami, sehingga membantu tubuh pulih secara alami tanpa mengganggu flora normal.

Dari sudut pandang Usadha Bali, pengobatan dengan daun sirih juga melibatkan aspek spiritual dan ritual yang penting dalam menjaga keseimbangan energi tubuh (tri hita karena) — antara manusia, alam, dan Tuhan. Pemberian rebusan daun sirih dianggap bukan sekadar terapi fisik, tetapi juga sebagai bagian dari praktik penyembuhan yang mengintegrasikan kebersihan tubuh dengan pemurnian jiwa dan lingkungan, sehingga mendukung kesembuhan total. Hal ini mencerminkan kearifan lokal Bali yang menghargai hubungan harmonis antara alam dan manusia untuk meningkatkan kualitas kesehatan yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Penggunaan rebusan daun sirih sebagai terapi keputihan bukan hanya efektivitas farmakologisnya yang menjadi fokus, melainkan juga kontribusinya dalam pendekatan pengobatan menyeluruh yang mengharmonisasikan aspek fisik, mental, dan spiritual, sesuai dengan nilai dan tradisi Usadha Bali.

DAFTAR RUJUKAN

- Adrianta, K. A., Wardhani, I. G. A. A. K., Udayani, N. N. W., & Wibawa, A. A. C. (2023). Pemanfaatan Toga Usadha Bali Bagi Pemuda Desa Adat Bitera Gianyar Menuju Era Normal Baru. *Jurnal Pengabdian Undikma*, 4(1), 222–230.
- Ahmad, H. M. (2022). *Hubungan Hygiene Menstruasi Dengan Kejadian Fluor Albus (Keputihan) Pada Remaja Putri Di Smk Sritanjung Banyuwangi Tahun 2021*. Stikes Banyuwangi.
- Darbiyanti, S. (2021). *Potensi Ekstrak Daun Sirih (Piper Sp.) Sebagai Antijamur Terhadap Jamur Candida Albicans*. Akademi Farmasi Surabaya.
- Dewi, N. L. K. A. A., Putu, P. N., & Made, S. I. G. (2025). Kajian Etnofarmasi Kelompok Masyarakat Banjar Saraseda Tampaksiring Gianyar Bali. *Usadha*, 4(02), 61–68.
- Dewi, T. P. (2024). Bioactivity Of Kemangi (Ocimum Sanctum L.) Flower Infusa Against Candida Albicans In Vitro. *Interdental Jurnal Kedokteran Gigi (Ijkg)*, 20(2), 184–190.
- Etnis, B. R., & Maay, A. G. A. (2021). Pengaruh Rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap Penurunan Keputihan Patologis Wanita Usia Subur. *Window Of Health: Jurnal Kesehatan*, 307–313.
- Fitria, L., Shahib, M. N., Sastramihardja, H., Biokimia, D., Kedokteran, F., Farmakologi, D., & Kedokteran, F. (2020). Perbedaan Penurunan Jumlah Koloni Candida Albicans Antara Pemberian Cebokan Rebusan Biji Manjakani Dan Daun Sirih Merah Pada Wanita Usia Subur (Wus) Yang Mengalami Keputihan. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(1), 185–196.
- Harefa, E. L. (2023). *Perbandingan Aktivitas Antimikroba Ekstrak Sirih Merah (Piper Crocatum) Dan Sirih Hijau (Piper Betle L.) Terhadap Pertumbuhan Candida Albicans*.
- Herliawati, P. A. (2022). Program Penyuluhan Posyandu Remaja Tentang Kesehatan Mental Dan Memahami Pentingnya Menjaga Kesehatan Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Karangsemending. *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 115–121.

- Herliawati, P. A., Ariyanti, K. S., Dewianti, N. M., & Praminingrum, I. G. A. R. (2025). Pengaruh Loloh Piduh (*Centella Asiatica L.*) Menurut Lontar Usada Bali Taruna Pramana Sebagai Antiinflamasi Pasca Persalinan Ibu Nifas Di Desa Antiga Bali: The Effect Of Loloh Piduh (*Centella Asiatica L.*) According To The Balinese Usada Taruna Pramana Palm Leaf As An Anti-Inflammatory For Postpartum Mothers In Antiga Village, Bal. *Media Publikasi Penelitian Kebidanan*, 35–42.
- Herliawati, P. A., Harnandari, D. E. P., Hildayanti, R. A., Wicaksana, A., & Firsta, P. P. (2023). Malignancy Risk Index 4 (Rmi 4) Is Better Than Rmi 3 As A Predictor Advanced Epithelial Ovarian Carcinoma Was Used For Nact. *Jurnal Ners*, 7(1), 536–542.
- Herliawati, P. A., Wintariani, N. P., Olivia, B., Hildayanti, R. A., & Pratiwi, N. A. J. (2023). Effect Of Black Garlic Extract In Feminine Liquid Soap As Antibacterial (*Escherichia Coli*): Effect Of Black Garlic Extract In Feminine Liquid Soap As Antibacterial (*Escherichia Coli*). *Tropical Health And Medical Research*, 5(2).
- Hidayanti, D., & Pascawati, R. (2021). Rebusan Sirih Merah Mengurangi Fluor Albus Pada Remaja Putri. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 13(1), 246–253.
- Kurnia, M. (2020). Efek Pemberian Daun Sirih (*Piper Sp.*) Terhadap Pertumbuhan *Candida Albicans*. *Medical Profession Journal Of Lampung*, 10(2), 197–201.
- Lestari, N. W. F., & Astuti, K. W. (2024). Review Aktivitas Anti Inflamasi Daun Jeruk Purut, Daun Dadap, Dan Daun Sirih Berdasarkan Kearifan Lokal Bali Dalam Usada Tenung Tanyalara. *Journal Sport Science, Health And Tourism Of Mandalika (Jontak)*, 5(1), 26–37.
- Liste, I. N. E. (2020). Manfaat Ekstrak Daun Sirih Merah Terhadap Sel Hepg2 (Sel Kanker Hati). *Publis Penerbit Unpri Press*, 1(1).
- Mawang, S., Passe, R., Ikawati, N., & Saleh, S. (2024). Edukasi Pemanfaatan Rebusan Daun Siri Dalam Mengatasi Keputihan Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 2869–2873.
- Nisa, Y. Z. (2022). Analisis Variasi Suhu Dan Waktu Perebusan Daun Sirih Merah (*Piper Crocatum Ruiz & Pav.*) Dalam Menghambat Pertumbuhan Jamur *Candida Albicans* Penyebab Kandidiasis. Poltekkes Tanjungkarang.
- Nurseta, T., Herliawati, P. A., Harnandari, D. E. P., & Handono, K. (2023). Ca125 Level The Presence Of Ascites As The Neoadjuvant Chemotherapy Consideration For Advanced Ovarian Carcinoma. *Aip Conference Proceedings*, 2634(1).
- Nurseta, T., Herliawati, P. A., Harnandari, D. E. P., Handono, K., Irwanto, Y., & Sutrisno, S. (2022). Risk Of Malignancy Index 3 (Rmi3) Performance As A Predictor Advanced Stage Epithelial Ovarian Carcinoma Used For Nact. *Indonesian Journal Of Obstetrics And Gynecology*, 42–48.
- Rahajeng, R., Nurseta, T., Mustofa, E., Irwanto, Y., Pamungkas, A. F. U., Harnandari, D. E. P., & Herliawati, P. A. (2023). Effect Of Vitamin C Exposure To Fibroblast Cells On Woman Uterosacral Ligament Culture. *Medical Laboratory Technology Journal*, 9(2).
- Rokhana, R., & Nadia, R. A. (2024). Uji Aktivitas Senyawa Anti Jamur Ekstrak Daun Sirih Merah (*Piper Crocatum*) Terhadap Jamur *Candida Albicans* Penyebab Penyakit Keputihan. *Cendekia Journal Of Pharmacy*, 8(1), 98–104.
- Sari, D. N. (2024). Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dan Perilaku Personal Hygiene Terhadap Kejadian Keputihan Pada Santri Di Pondok Pesantren Asshodiqiyah Semarang. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Setiari, N. M. N., Ristiati, N. P., & Warpala, I. W. S. (2019). Aktivitas Antifungi Kombinasi Ekstrak Daun Sirih (*Piper Betle*) Dan Ekstrak Kulit Buah Jeruk (*Citrus Reticulata*) Untuk Menghambat Pertumbuhan *Candida Albicans*. *Jurnal Pendidikan Biologi Undiksha*, 6(2), 72–82.

- Suanda, I. W., Dharmadewi, A. A. I. M., & Rusmayanthi, K. I. (2024). Kajian Etnobotani Sirih Hijau (*Piper Betle* L.) Sebagai Kearifan Lokal Bali. *Jurnal Widya Biologi*, 15(01), 10–24.
- Utami, A. D., Suprpta, D. N., & Sudarma, I. M. (2025). Uji Efektivitas Ekstrak Daun Sirih Hijau (*Piper Betle* L.) Untuk Menghambat Pertumbuhan Jamur *Geotrichum* Sp. Penyebab Penyakit Busuk Asam Pada Umbi Wortel. *Agrotrop: Journal On Agriculture Science*, 204–214.